

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di lingkungan Puskesmas Balong, Ponorogo. Penelitian studi kasus adalah suatu bentuk penelitian kualitatif untuk memahami perilaku manusia berdasarkan opini manusia. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan hanya menggambarkan permukaan realitas (Andlini, Dinda, Yulinda, Octavia, & Merliyana, 2022).

Penelitian ini menganalisis studi kasus “Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Diet Makanan di Wilayah Kerja Puskesmas Balong Ponorogo”.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada klien penderita hipertensi dengan masalah Ketidakpatuhan Diet Makanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Balong, Maka Penyusun Studi Kasus Menjabarkan Tentang Konsep Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Diet.

3.3 Unit Analisis

Partisipan pada studi kasus ini adalah klien dengan diagnosis medis Hipertensi dengan ketidakpatuhan diet makanan.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien hipertensi yang sudah melakukan manajemen hipertensi tetapi belum melakukan pola makan yang tepat.
- 2) Pasien dengan tekanan darah di bawah 160/100 MmHg.
- 3) Pasien usia 20-59 tahun.
- 4) Tidak menderita penyakit komplikasi
- 5) Bisa baca dan tulis
- 6) Tidak mengalami gangguan indera seperti tuna rungu maupun tuna wicara
- 7) Subjek penelitian bersedia untuk berpartisipasi.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang bertempat tinggal di tempat yang susah dijangkau kendaraan bermotor.
- 2) Wanita hamil.
- 3) Pasien dengan penyakit kejiwaan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Balong Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur
- b. Waktu penelitian proses pembuatan studi kasus ini dimulai pada bulan Januari sampai bulan Mei 2025 yang dimulai dari pengajuan judul, penyusunan BAB I, II, III, IV, V

3.5 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi/angket.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber atau responden yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, pengalaman, atau pendapat dari individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait. Dalam Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan pertanyaan yang telah di siapkan. Wawancara ini membutuhkan alat tensimeter (Putu & Yuesti, 2017).

b. Observasi

Observasi menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek atau subjek penelitian, baik itu dalam bentuk observasi langsung (misalnya mengamati perilaku individu dalam situasi tertentu) atau observasi tidak langsung (misalnya, menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data). Penelitian ini meliputi observasi seperti:

- 1) Observasi tekanan darah dengan menggunakan alat tensi meter dan stetoskop dilakukan setiap hari
- 2) Observasi kepatuhan pola makan dengan cara pengisian lembar kepatuhan jadwal makan dalam seminggu.

(Putu & Yuesti, 2017).

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh tenaga medis untuk menilai kondisi tubuh seseorang. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tanda atau gejala penyakit, serta memeriksa fungsi organ tubuh. Pemeriksaan fisik biasanya melibatkan langkah-langkah seperti observasi, palpasi (meraba), perkusi (memukul ringan), dan auskultasi (mendengarkan suara tubuh). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mendiagnosis atau memantau kondisi kesehatan pasien.

1) Inspeksi

Mengamati kondisi fisik pasien, mencakup perubahan warna kulit, bentuk tubuh, posisi tubuh, dan kelainan lainnya yang terlihat jelas.

2) Palpasi

Meraba tubuh pasien untuk merasakan adanya pembengkakan, ketegangan, nyeri, atau kelainan lainnya yang tidak terlihat. Pemeriksaan ini sering digunakan untuk memeriksa organ dalam yang dapat diraba, seperti hati atau ginjal.

3) Perkusi

Mengetuk tubuh pasien dengan jari untuk menghasilkan suara, yang digunakan untuk mengevaluasi kepadatan organ dalam (seperti paru-paru atau hati). Suara

yang dihasilkan membantu dokter mendeteksi adanya cairan atau massa abnormal.

4) Auskultasi

Mendengarkan suara tubuh pasien dengan stetoskop, seperti suara jantung, paru-paru, atau usus. Pemeriksaan ini dapat membantu dokter mengidentifikasi kelainan atau gangguan pada organ-organ tubuh tersebut.

(Fajar Cahya, et al., 2023).

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode penelitian yang mengumpulkan data melalui kajian terhadap dokumen atau arsip yang sudah ada. Dokumen yang dimaksud bisa berupa teks, foto, rekaman, laporan, surat, atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi digunakan untuk menggali informasi yang bersifat historis atau yang sulit diperoleh melalui observasi langsung. Angket adalah metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Angket biasanya digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada bentuk pertanyaan yang disusun. Dokumentasi dalam studi kasus ini berbentuk foto, rekaman saat dilakukan wawancara, hasil kuisioner dan hasil asuhan keperawatan (Iskandar, 2022).

Adapun prosedur penelitian pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan judul kepada dosen pembimbing
- 2) Membuat penelitian BAB I, II, dan III, melakukan konsultasi ke dosen pembimbing
- 3) Mengikuti sidang proposal di Kampus Prodi D3 keperawatan (Kampus Kab. Ponorogo) Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- 4) Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan istitusi Kampus Prodi D3 keperawatan (Kampus Kab. Ponorogo) Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
- 5) Mengurus perizinan dan persetujuan penelitian dengan pihak UPT Puskesmas Ponorogo Balong melalui Dinas Kesehatan Ponorogo
- 6) Bekerjasama dengan CI (Clinic Instructure) dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden
- 7) Memberikan penjelasan pada calon responden pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Diit Makanan tentang tujuan penelitian, dan bila bersedia manjadi responden maka dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan
- 8) Setelah responden setuju, dilanjutkan dengan pengumpulan data dengan pemberian asuhan keperawatan mulai dari

pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi

- 9) Pengolahan dan menyusun laporan serta bimbingan BAB IV dan BAB V serta melakukan konsultasi ke dosen pembimbing
- 10) Sidang akhir Karya Tulis Ilmiah
- 11) Pengumpulan Karya Tulis Ilmiah.

3.6 Analisis Data

Metode penyajian data dalam kasus ini adalah berbentuk narasi atau uraian. Di sertai dengan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya, urutan dalam analisis ini adalah: (Hidayat T. , 2019)

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dikumpulkan dari wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta pendokumentasian. Hasil ditulis dalam buku catatan terstruktur, kemudian disalin dalam bentuk transkrip data yang dikumpulakn terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan atau implementasi, dan evaluasi (Rijali , 2018).

Pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan pada saat wawancara terstruktur, pemeriksaan fisik yang meliputi inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi menggunakan alat tensi meter dan juga stetoskop, selain itu pengumpulan data studi kasus ini juga menggunakan format asuhan keperawatan dan kuisisioner pendekatan SLKI dalam bentuk semantic deferential yang digunakan untuk

mengukur sikap kepatuhan pola makan yang tepat pada pasien sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi hari terakhir

b. Mereduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian, bahkan sebelum data terkumpul sepenuhnya, yang tercermin dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan yang diteliti, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data mencakup merangkum data, pengkodean, penelusuran tema, penyusunan narasi. Langkah-langkah ini melibatkan seleksi data secara ketat, penyusunan ringkasan atau deskripsi singkat, dan pengelompokkan data ke dalam pola yang lebih luas (Rijali , 2018).

Reduksi data dalam penelitian kualitatif merujuk pada proses penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan informasi yang terkumpul dari wawancara, observasi, atau sumber data lainnya menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dianalisis. Ini adalah langkah pertama dalam analisis data kualitatif yang membantu peneliti untuk fokus pada elemen-elemen yang relevan dan mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan.

c. Penyajian Data

Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang

padu dan mudah untuk diraih, sehingga dapat memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Hartono, 2018).

Dalam penelitian ini menyajikan data dalam bentuk matriks untuk mengetahui tingkat kepatuhan menu makan dari klien dan tingkat tekanan darah pasien per hari.

d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian (Hartono, 2018).

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah. Informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan merupakan prinsip etika yang harus dipatuhi. Etika penyusunan studi kasus ini memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Informed Consent

Yaitu persetujuan dari partisipan penelitian setelah diberikan informasi lengkap tentang tujuan, risiko, dan manfaat penelitian. Tujuan Informed Consent adalah melindungi hak dan keselamatan partisipan. Dengan cara memberikan informasi tertulis dan lisan, memperoleh persetujuan tertulis (Heryana & Ade, 2020).

b. Anonimitas/anonymity

Konsep anonimitas menekankan pentingnya menghapus semua informasi identitas responden saat menyajikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama dan karakteristik pribadi. Proses ini dikenal sebagai de-identifikasi. Penerapan anonimitas menjamin kerahasiaan dan melindungi privasi responden. Namun, konsep ini tidak dapat diterapkan pada desain penelitian longitudinal yang memerlukan pengkodean data berdasarkan identitas unik (Heryana & Ade, 2020).

c. Kerahasiaan (Confidentiality)

Konsep kerahasiaan menekankan kewajiban peneliti untuk memastikan data disajikan secara anonim, menjaga privasi partisipan, dan menyimpan data pribadi seperti alamat dengan aman. Konsep ini bertujuan melindungi kepercayaan responden dan mencegah kebocoran informasi sensitif (Heryana & Ade, 2020).